

# Pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan, dan Pemahaman Kode Etik terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi)

<sup>1</sup>Sysilia Tri Hapsari, <sup>2</sup>David Pangaribuan, <sup>3</sup>Panata Bangar Hasioan Sianipar,  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya<sup>1,2,3</sup>

Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143  
Email: [sysilia.hapsarii@gmail.com](mailto:sysilia.hapsarii@gmail.com)

**Abstract.** *This research examines the influence of Auditor Experience, Training, and Understanding of the Code of Ethics on Audit Quality at Public Accounting Firms (KAP) in Bekasi. The dependent variable is Audit Quality, while the independent variable consists of Auditor Experience, Training and Understanding of the Code of Ethics. The research used a purposive sampling technique with a survey method, collecting primary data through a 1-5 Likert scale questionnaire. The research sample consisted of 101 respondents from 11 KAPs in Bekasi. Data were analyzed using SPSS version 26 with the Descriptive Statistical Analysis method, Validity and Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Testing. The research results show that partially, Auditor Experience and Understanding of the Code of Ethics have a significant effect on Audit Quality, while Training does not have a significant effect. Simultaneously, these three variables have a significant effect on Audit Quality.*

**Keywords:** Auditor Experience, Training, Understanding the Code of Ethics, Audit Quality

**Abstrak.** Penelitian ini menguji pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan, dan Pemahaman Kode Etik terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bekasi. Variabel dependen adalah Kualitas Audit, sedangkan variabel independen terdiri dari Pengalaman Auditor, Pelatihan, dan Pemahaman Kode Etik. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan metode survei, mengumpulkan data primer melalui kuesioner skala Likert 1-5. Sampel penelitian terdiri dari 101 responden dari 11 KAP di Bekasi. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan metode Analisis Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Pengalaman Auditor dan Pemahaman Kode Etik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Pelatihan tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

**Kata kunci:** Pengalaman Auditor, Pelatihan, Pemahaman Kode Etik, Kualitas Audit

## 1. LATAR BELAKANG

Audit laporan keuangan merupakan proses penting untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan keandalan informasi keuangan perusahaan (Riyani *et al.*, 2021). Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sementara auditor bertindak sebagai pihak independen untuk menilai kewajarannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Setyana *et al.*, 2021).

Profesi akuntan publik semakin dibutuhkan seiring pertumbuhan perusahaan baru. Investor dan kreditor mengandalkan audit untuk memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material dan mencerminkan proses bisnis yang berjalan dengan baik. Akuntan publik diharapkan memberikan penilaian independen yang dapat dipercaya (Nilasari *et al.*, 2024).

Namun, meskipun ada standar dan regulasi yang mendukung kualitas audit, masih ditemukan kasus di mana laporan keuangan yang diaudit tidak mencerminkan kondisi

sebenarnya. Kualitas audit dipertanyakan karena beberapa faktor seperti pengalaman auditor, pelatihan, dan pemahaman kode etik. Auditor juga sering menghadapi dilema etika akibat tekanan bisnis, yang dapat memengaruhi independensi mereka. Hal ini menyebabkan munculnya audit berkualitas rendah oleh beberapa Kantor Akuntan Publik (Meliyani, 2023)

Kasus PT Waskita Karya pada tahun 2023 mengungkap dugaan "*window dressing*" dalam laporan keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran finansial yang lebih baik dari keadaan sebenarnya. Perusahaan ini, sebagai BUMN di sektor konstruksi, diduga melakukan manipulasi laporan keuangan sejak 2016 hingga 2020, termasuk pembukuan proyek fiktif, yang mengakibatkan kerugian besar bagi negara (Azzahra *et al.*, (2023); Ulfani & Ernawati,(2024)).

Meskipun laporan keuangan PT Waskita Karya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Thajo dan Rekan yang merupakan anggota Crowe Indonesia dari penyimpangan tersebut tidak terdeteksi dalam audit. KAP menyatakan bahwa audit telah dilakukan sesuai prosedur, dan laporan keuangan disajikan secara wajar (Putra, (2023); Hutauruk, (2023)). Namun, laporan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menunjukkan adanya dugaan rekayasa laporan keuangan sejak 2016, yang kemudian diperkuat oleh investigasi Kementerian BUMN (Rahman *et al.*, 2017).

Kasus ini memunculkan pertanyaan serius tentang kualitas audit terhadap perusahaan besar seperti PT Waskita Karya. Kualitas audit merupakan aspek penting dalam dunia bisnis karena memengaruhi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Nilasari *et al.*, 2024). Auditor berperan dalam memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan, dan pemahaman kode etik.

Pengalaman auditor berhubungan dengan kemampuan menemukan kesalahan dan memahami kompleksitas audit. Auditor yang lebih berpengalaman lebih cermat dalam mendeteksi kecurangan dan mengambil keputusan yang tepat. Pelatihan juga berperan dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri auditor dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, pemahaman kode etik menjadi pedoman dalam menjaga independensi dan integritas auditor.

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh pengalaman, pelatihan, dan kode etik terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara ketiga faktor yaitu pengalaman auditor, pelatihan, dan pemahaman kode etik terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi.

### **Rumusan masalah**

1. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pemahaman kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman audit, pelatihan dan pemahaman kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori atribusi**

Teori ini menjelaskan perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengalaman dan sikap, serta faktor eksternal, seperti tekanan (Heider, 1958). Dalam audit, auditor berpengalaman cenderung mengaitkan kualitas audit dengan kemampuannya, sementara faktor eksternal dianggap sebagai penyebab hasil buruk.

### **Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Menurut Ajzen, (1985) menyatakan bahwa teori ini menjelaskan niat seseorang berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dalam audit, pelatihan dan pemahaman kode etik membentuk sikap positif, memperkuat norma profesional, serta meningkatkan kepatuhan auditor terhadap standar, yang berkontribusi pada kualitas audit.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit mencerminkan sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya dan terlihat dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang andal sesuai standar. Kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi mencerminkan informasi bisnis dengan lebih baik, mengurangi asimetri informasi, dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi (Pangaribuan *et al.*, 2023).

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman adalah proses belajar yang terbentuk melalui pengambilan keputusan, interaksi, dan situasi hidup (Suryani *et al.*, 2021). Menurut Karnawati (2020), pengalaman kerja diartikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. Dalam konteks audit, pengalaman auditor berperan dalam meningkatkan kemampuan teknis serta mendeteksi kesalahan dan kecurangan

### **Pelatihan**

Menurut Dandi *et al.*, (2017), pelatihan merupakan upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia agar lebih kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, pelatihan membantu tetap *up-to-date* dengan perkembangan industri sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan pekerjaan.

### **Pemahaman Kode Etik**

Pemahaman kode etik salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam konteks etika dan profesi. Kode etik yaitu standar mengenai aturan, prinsip, dan interpretasi dari peraturan etika dan etika yang harus dipatuhi auditor, seperti tanggung jawab profesional, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, dalam memeriksa laporan keuangan (Arens *et al.*, 2011).

### **Hipotesis**

#### **Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman auditor merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang lebih berpengalaman memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menemukan kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Dengan banyaknya kasus yang telah ditangani, auditor berpengalaman lebih memahami standar profesi akuntan publik serta mampu membuat keputusan yang lebih tepat dan objektif. Penelitian sebelumnya dari Putri, (2020) dan Anggita, (2024) bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena memungkinkan auditor untuk lebih cepat mengidentifikasi potensi kecurangan dan meningkatkan kredibilitas laporan audit.

**H1: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**

#### **Pelatihan terhadap Kualitas Audit**

Pelatihan auditor berperan penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap standar akuntansi, prosedur audit, dan perubahan regulasi. Auditor yang mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan audit serta memahami prosedur yang paling sesuai dan efektif. Penelitian dari Lubis, (2023) dan Lorandi, (2022) menyimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena dapat meningkatkan kompetensi auditor dalam mendeteksi dan menangani berbagai permasalahan audit. Selain itu, pelatihan juga memperkuat pemahaman auditor terhadap standar audit yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP).

**H2: Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**

#### **Pemahaman Kode Etik terhadap Kualitas Audit**

Auditor yang memahami kode etik dengan baik akan lebih mampu mempertahankan objektivitas dan independensi dalam menjalankan tugasnya, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas. Menurut penelitian Sutisna *et al.* (2023), auditor memiliki

tanggung jawab besar terhadap masyarakat, sehingga kepatuhan terhadap kode etik menjadi faktor utama dalam menjaga kredibilitas profesi. Penelitian dari Afif *et al.* (2021), serta Sutisna *et al.* (2023) juga membuktikan bahwa pemahaman kode etik berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **H3: Pemahaman Kode Etik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan, dan Pemahaman Kode Etik terhadap Kualitas Audit**

Kombinasi dari pengalaman auditor, pelatihan yang diperoleh, serta pemahaman terhadap kode etik secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dalam menangani berbagai masalah audit, sementara pelatihan yang mereka terima membantu dalam memahami perkembangan standar audit dan regulasi terbaru. Selain itu, pemahaman kode etik yang kuat memungkinkan auditor untuk tetap menjaga independensi dan profesionalisme dalam setiap proses audit. Penelitian sebelumnya Yulinar, (2022), Suhendri dan Karina, (2021) menunjukkan bahwa ketiga faktor ini secara simultan dapat meningkatkan kualitas audit dengan memastikan bahwa auditor bekerja secara kompeten, sesuai dengan regulasi, dan memiliki integritas tinggi.

### **H4: Pengalaman Auditor, Pelatihan, dan Pemahaman Kode Etik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah primer menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor, pelatihan, dan pemahaman kode etik terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bekasi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-5 menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sekaran dan Bougie, (2017) *Likert scale*, juga dikenal sebagai skala interval yang menggunakan lima pilihan: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. metode Analisis yang digunakan Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sekaran dan Bougie, (2017) Populasi adalah kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti (berdasarkan statistik sampel). Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bekasi.

Sampel adalah sebagian dari populasi, yaitu terdiri dari beberapa anggota populasi yang dipilih Sekaran dan Bougie, (2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu 101 auditor yang bekerja di 11 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi.

**Metode pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja di bidang audit minimal satu tahun dengan seluruh tingkat jabatan (junior auditor, senior auditor, partner, dan manajer)
3. Auditor yang pernah pernah mengikuti minimal satu pelatihan terkait audit atau kode etik dalam dua tahun terakhir.

**Operasional Variabel**

Pada tabel 1 merupakan operasional dari variabel penelitian ini yaitu:

**Tabel 1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Rujukan Penelitian	Indikator	Skala
1.	Pengalaman Auditor (X <sub>1</sub> )	Pratiwi dan kusumawati (2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lamanya auditor bekerja</li> <li>2. Banyaknya penugasan yang telah dijalani</li> <li>3. Banyaknya jenis Perusahaan berbagai yang pernah dilakukan audit</li> </ol>	Likert
2.	Pelatihan (X <sub>2</sub> )	Pratiwi, (2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran Pengembangan Profesional Melalui Pelatihan</li> <li>2. Pengalaman dalam Mengikuti atau Menyelenggarakan Pelatihan</li> <li>3. Pentingnya Bimbingan dari Auditor Senior kepada Auditor Pemula</li> </ol>	Likert
3.	Pemahaman Kode Etik (X <sub>3</sub> )	Sabiila, (2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas</li> <li>2. Objektivitas</li> <li>3. Kompetensi dan kehati-hatian professional</li> <li>4. Kerahasiaan</li> <li>5. Perilaku professional</li> </ol>	Likert
4.	Kualitas Audit (Y)	Pratiwi dan Kusumawati, (2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan dan melaporkan semua kesalahan klien</li> <li>2. Memahami sistem informasi klien</li> <li>3. Komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit.</li> <li>4. Berpedoman pada prinsip auditing dan akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan</li> <li>5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien</li> <li>6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan Keputusan</li> </ol>	Likert

Sumber: Diolah peneliti, 2025

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Auditor (X1)	101	21	40	32.96	4.874
Pelatihan (X2)	101	20	30	26.71	2.740
Pemahaman Kode Etik (X3)	101	35	50	45.01	4.473
Kualitas Audit (Y)	101	38	55	48.94	4.886
Valid N (listwise)	101				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa distribusi pengalaman auditor memiliki nilai minimum 21, nilai maksimum 40, dengan rata-rata 32.96 dan standar deviasi 4.874. Pada variabel pelatihan, diperoleh nilai minimum 20, nilai maksimum 30, dengan rata-rata 26.71 dan standar deviasi 2.740. Variabel pemahaman kode etik memiliki nilai minimum 35, nilai maksimum 50, dengan rata-rata 45.01 dan standar deviasi 4.473. Sementara itu, variabel kualitas audit sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 38, nilai maksimum 55, dengan rata-rata 48.94 dan standar deviasi 4.886.

##### Hasil Uji Kualitas Data

Untuk menguji validitas variabel, uji *Pearson Correlation* dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Apabila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan bernilai positif, variabel dianggap valid, dan sebaliknya jika nilai *r* hitung lebih rendah dari *r* tabel (Ghozali, 2011). Karena jumlah sampel *N* dalam penelitian ini ada 104 maka di peroleh nilai *r* tabel 0.194.

##### 1. Uji Validitas

###### a) Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>)

**Tabel 3 Uji Validitas - Pengalaman Auditor**

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	.791	0.194	Valid
Pernyataan 2	.793	0.194	Valid
Pernyataan 3	.737	0.194	Valid
Pernyataan 4	.773	0.194	Valid
Pernyataan 5	.806	0.194	Valid
Pernyataan 6	.690	0.194	Valid
Pernyataan 7	.731	0.194	Valid
Pernyataan 8	.699	0.194	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

b) Pelatihan ( $X_2$ )

**Tabel 4 Uji Validitas - Pelatihan**

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	.878	0.194	Valid
Pernyataan 2	.846	0.194	Valid
Pernyataan 3	.871	0.194	Valid
Pernyataan 4	.887	0.194	Valid
Pernyataan 5	.804	0.194	Valid
Pernyataan 6	.806	0.194	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

c) Pemahaman Kode Etik ( $X_3$ )

**Tabel 5 Uji Validitas - Pemahaman Kode Etik**

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	.817	0.194	Valid
Pernyataan 2	.707	0.194	Valid
Pernyataan 3	.747	0.194	Valid
Pernyataan 4	.870	0.194	Valid
Pernyataan 5	.880	0.194	Valid
Pernyataan 6	.855	0.194	Valid
Pernyataan 7	.853	0.194	Valid
Pernyataan 8	.885	0.194	Valid
Pernyataan 9	.890	0.194	Valid
Pernyataan 10	.870	0.194	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

d) Kualitas Audit ( $Y$ )

**Tabel 6 Uji Validitas - Kualitas Audit**

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	.828	0.194	Valid
Pernyataan 2	.751	0.194	Valid
Pernyataan 3	.821	0.194	Valid
Pernyataan 4	.883	0.194	Valid
Pernyataan 5	.826	0.194	Valid
Pernyataan 6	.805	0.194	Valid
Pernyataan 7	.669	0.194	Valid
Pernyataan 8	.728	0.194	Valid
Pernyataan 9	.772	0.194	Valid
Pernyataan 10	.797	0.194	Valid
Pernyataan 11	.843	0.194	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 sampai tabel 6 bahwa hasil r hitung lebih besar dari r tabel 0.194 maka seluruh variabel dinyatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini, diukur digunakan koefisien *Cronbach's Alpha* nilai. *Cronbach's Alpha* sebesar 0,70 atau lebih menunjukkan bahwa instrumen dapat dianggap reliabel (Ghozali, 2018). Maka dari tabel 7 seluruh variabel menunjukkan reliabel.

**Tabel 7 Uji Reabilitas**

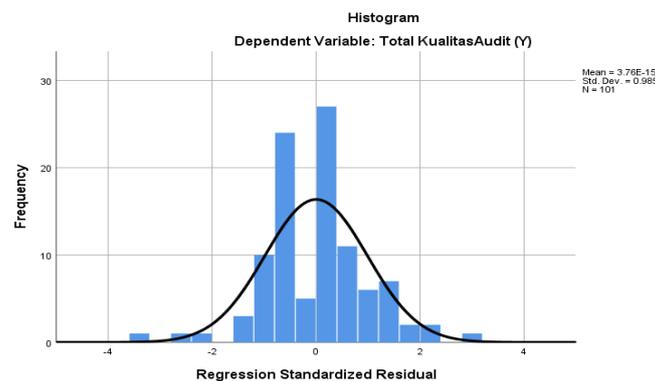
	Cronbach's Alpha	N of Items
Pengalaman Auditor (X1)	.938	8
Pelatihan (X2)	.922	6
Pemahaman Kode Etik (X3)	.953	10
Kualitas Audit (Y)	.941	11

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik yaitu berupa grafik Histogram. Grafik histogram yaitu distribusi berbentuk lonceng yang keruncingan tidak terlalu ke kiri atau ke kanan maka distribusi normal (Masrukhin, 2017).



**Gambar 1 Histogram**

Sumber: Diolah peneliti, 2025

### 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dalam model regresi ditentukan oleh *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai toleransi yang kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari 10 (Ghozali, 2011).

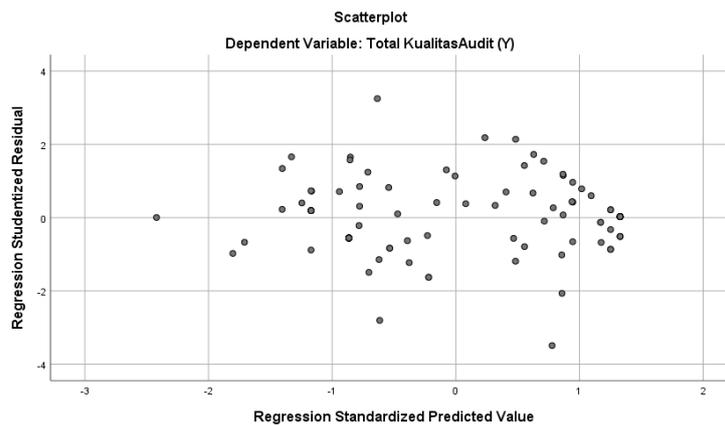
**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengalaman (X1)	.472	2.116
Pelatihan (X2)	.365	2.742
Pemahaman Kode Etik (X3)	.363	2.751

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini dengan melihat pola *Scatterplot*, untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas seperti titik-titik data tersebar di atas dan di bawah angka 0, titik-titik data tidak mengumpulkan hanya di atas atau di bawah, dan pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit dan kembali maka hal itu adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas Sujarweni, (2018).



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

**Gambar 2 Scatterplot**

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier

#### 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.346	2.005		2.666	.009
	Pengalaman (X1)	.347	.056	.346	6.184	.000
	Pelatihan (X2)	.002	.114	.001	.021	.983
	PemKodeEtik (X3)	.713	.070	.653	10.237	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

$$\text{Kualitas Audit} = 5.346 + 0.347X_1 + 0.002X_2 + 0.713X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut pada tabel 9, konstanta sebesar 5.346 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh variabel independen, kualitas audit bernilai 5.346. Koefisien 0.347 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pengalaman auditor meningkatkan kualitas audit sebesar 0.347, menegaskan bahwa pengalaman berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit. Sementara itu, koefisien 0.002 pada variabel pelatihan menunjukkan pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap kualitas audit (Sig = 0.983), kemungkinan disebabkan oleh kurangnya relevansi atau efektivitas pelatihan. Pemahaman kode etik memiliki pengaruh terbesar dengan koefisien 0.713, menunjukkan bahwa pemahaman kode

etik berperan penting dalam menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalisme auditor, yang berdampak langsung pada kualitas audit.

## 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.857	.852	1.879

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari hasil pengolahan data, nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,857 atau 85,7%, menunjukkan bahwa pengalaman auditor, pelatihan, dan pemahaman kode etik menjelaskan 85,7% variasi dalam kualitas audit. Sisanya, 14,3%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji T

**Tabel 11 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.346	2.005		2.666	.009
	Pengalaman Auditor (X1)	.347	.056	.346	6.184	.000
	Pelatihan (X2)	.002	.114	.001	.021	.983
	Pemahaman Kode Etik (X3)	.713	.070	.653	10.237	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai t-hitung 6.184 dan signifikansi 0.000 ( $<0.05$ ). Auditor berpengalaman memiliki analisis lebih tajam dan pemahaman lebih baik terhadap prosedur audit, meningkatkan akurasi serta keandalan hasil audit.

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas Audit**

Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai t-hitung 0.021 dan signifikansi 0.983 ( $>0.05$ ). Kemungkinan disebabkan oleh pelatihan yang kurang relevan atau terlalu umum, sehingga perlu evaluasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan auditor.

### **Pengaruh Pemahaman Kode Etik terhadap Kualitas Audit**

Pemahaman kode etik memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit dengan nilai t-hitung 10.237 dan signifikansi 0.000 ( $<0.05$ ). Auditor yang memahami kode etik bekerja dengan integritas, objektivitas, dan profesionalisme, yang meningkatkan kualitas audit secara signifikan

## 2. Uji F

**Tabel 12 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2045.268	3	681.756	193.151	.000 <sup>b</sup>
	Residual	342.376	97	3.530		
	Total	2387.644	100			

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel hasil analisis ANOVA, diketahui nilai F-hitung sebesar 193.151 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Artinya, variabel independen, yaitu pengalaman auditor, pelatihan auditor, dan pemahaman kode etik, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan pemahaman kode etik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang lebih berpengalaman mampu mendeteksi kesalahan dengan lebih baik, sementara pemahaman kode etik memastikan integritas dan objektivitas dalam audit. Namun, pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kemungkinan karena kurangnya relevansi materi dengan praktik audit sehari-hari. Secara keseluruhan, pengalaman auditor, pelatihan, dan pemahaman kode etik bersama-sama tetap berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit.

Meskipun dalam penelitian ini pelatihan menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas audit, pelatihan tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, perusahaan atau KAP sebaiknya mengevaluasi efektivitas program pelatihan yang diberikan dan memastikan materi yang disampaikan relevan dengan pekerjaan di lapangan. Selain itu, pengalaman kerja yang beragam serta sistem pengawasan kode etik dapat mendukung kualitas audit yang lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan wilayah serta melakukan pengumpulan data secara langsung guna meningkatkan akurasi dan variasi responden.

## DAFTAR REFERENSI

- Afif, A. Y., Widyastuti, S., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Pada KAP Yang Terdaftar Di Jakarta Timur. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1571–1585. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1230>
- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. *Action Control*, 11–39. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2)
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I Edisi Ke Dua*. (H. Wibowo (ed.)). Erlangga.
- Azzahra, N., Alanus, V., & Athallah, L. (2023). Dampak korupsi PT Waskita karya (persero) tbk terhadap keberlangsungan bumh dan masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(3), 56–64.
- Cindy, A. N., Istianigsih, Maidani, & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Audit. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 252–271. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.376>
- Dandi, V., Kamaliah, & Safitri, D. (2017). Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau) The Effect Of Workload, Training, and Time Pressure to Fraud Detection Ability of Auditor (Empirical Study of BPK RI Representative Riau Province). *JOM Fekon*, 4(1), 2017.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19 edition*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/10628-000>
- Hutauruk, D. M. (2023). Ini Jawaban Auditor Waskita Karya Soal Tudingan Manipulasi Laporan Keuangan. *Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-jawaban-auditor-waskita-karya-soal-tudingan-manipulasi-laporan-keuangan>
- Karnawati, Y. (2020). Kompetensi dan Perspektif Feminin dalam Audit. *Journal Of Economic*. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-16423-11\\_0484.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-16423-11_0484.pdf)
- Lorandi, S. (2022). *Pengaruh Peran Audit Internal dan Pelatihan Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Sejahtera Inti Raya*.
- Lubis, A. (2023). *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variable Intervening* [Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/23499/1/Azliansyalubis.pdf>
- Masrukhin. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Edisi Pert). Mibarda Publishing.

- Meliyani. (2023). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Staf Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jabodetabek)*.
- Nilasari, S., Maidani, & Eprianto, I. (2024). *Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi Dan DKI Jakarta)*. 3(3), 1637–1646. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2440>
- Pangaribuan, D., Nuryati, T., & Manurung, B. (2023). The Code of Professional Ethics and Good Governance on the Quality of Company Financial Statements. *Asian Journal Of Entrepreneurship And Family Business*, 7(1), 25–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/ajefb.7.1.25-39>
- Pratiwi, D. (2019). *Penagruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor Pemula pada Kantor Akuntan Publik Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Pratiwi, N. P. T. W., & Kusumawati, P. A. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 240–250. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.240-250>
- Putra, N. M. Y. (2023, July 4). Auditor Waskita, Crowe Indonesia Menjawab Manipulasi Laporan Keuangan. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20230607/192/1663105/auditor-waskita-crowe-indonesia-menjawab-manipulasi-laporan-keuangan>
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- Rahman, M. N. A., Mohd-Sanusi, Z., & Abdul-Rahman, A. R. (2017). The effects of audit complexity, audit committee expertise, and auditor industry specialization on audit quality. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 5(2), 25–36.
- Riyani, F. F., Setyawati, N. W., & Husadha, C. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation and Head Reputation on Audit Quality. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(3), 1832–1842. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- Sabiila, A. K. (2021). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Audit (SA), Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa STEI Malangkececwara [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkececwara Malang]*. <https://repository.stie-mce.ac.id/1256/>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Sustainable*, 1(1), 185. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i1.9765>
- Suhendri, & Karina. (2021). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan

Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Journal Ilmu Akuntansi*, 19(1), 88–110.

Sujarweni, W. . . (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (cetakan pe). Yogyakarta Pustaka Baru 2015.

Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 3(2), 307–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1041>

Sutisna, E., Sutisman, E., & Khasanah, J. S. N. (2023). Pengaruh kode etik, akuntabilitas, dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat pemerintahan provinsi jayapura. *Journal of Management*, 6(2), 327–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v6i2.5763>

Ulfani, A., & Ernawati. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Perusahaan Waskita Karya Tbk DanWijaya Karya Tbk. *Fusion A Multidisciplinary Journal*, 1(1), 158–172.

Yulinar, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Auditor Dan Risiko Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. In *Universitas Pasundan*.